LAMPIRAN

Hasil Simak dan Catat Semiotika Teori Roland Barthes dan Teori Akhlak Perspektif Al Ghazali dalam Novel *Sisi Tergelap Surga*

Sumber: Novel Offline

Waktu: 15 September 2026

Lokasi: Rumah

No	Teori	Kutipan	Analisis	Hasil Diskusi	
				Peneliti	Dosen Pembimbing
A. Semiotika Roland Barthes					
1.	Denotasi	"Satu nasi kotak untuk bertiga. Ludes tak tersisa. Masih lapar tak jadi masalah. Yang penting semua kebagian sama rata." Hlm 59	Menggambarkan tiga orang yang makan satu nasi kotak bersama-sama. Makanan tersebut habis, tetapi mereka masih merasa lapar. Meskipun jumlah makanan terbatas, mereka tetap memastikan bahwa makanan tersebut dibagi secara merata.	✓	✓
		"Dari rumah nomor 43, Resti keluar dengan langkah pelan. Tanpa bedak, apalagi gincu. Wajahnya pucat, rambutnya berantakan, ia ikat	Menggambarkan keadaan Resti ketika keluar dari rumah. Resti digambarkan tidak menggunakan bedak maupun gincu, memiliki wajah yang	✓	✓

		sembarangan. Dasternya juga itu-itu saja.” Hlm 24	pucat, rambut yang berantakan dan diikat secara sembarangan. Selain itu, Resti menggunakan daster yang sama dan tidak berganti dengan pakaian lain.		
		“Dari seluruh banyak pekerjaan, kenapa harus menjadi pelacur? Kamu nggak masalah kalau ngasih makan anakmu dengan uang haram” hlm 73	Seseorang yang mempertanyakan pilihan seorang perempuan untuk bekerja sebagai pelacur serta mempertanyakan penggunaan penghasilan dari pekerjaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan makan anaknya. Penghasilan tersebut disebut	✓	✓

			sebagai "uang haram" dalam percakapan.		
		"Malamnya, selepas ibu tertidur, Gofar berangkat untuk mencari orang yang mau membayar motor curiannya. Jika sudah begini, hanya ada satu cara agar motor bodong itu bisa terjual. Jual ke begal. Itu pun dengan taruhan nyawa, antara dibayar atau digorok dan dirampok oleh mereka saat itu juga. Namun	Menggambarkan Gofar yang keluar pada malam hari untuk menjual motor curiannya kepada begal. Ia menyadari bahwa transaksi tersebut berisiko terhadap keselamatannya, tetapi tetap melakukannya karena ingin mendapatkan uang untuk mempertahankan hidup ibunya	✓	✓

		nyawa tak lagi penting buat Gofar. Apa pun akan ia lakukan agar ibunya bisa bertahan hidup sehari lagi" hlm 167			
		"Dari semua pintu yang ia ketuk, hanya ada satu orang yang keluar. Tommy. Seorang pentolan preman terminal. Matanya melotot, tangannya menggenggam sebotol Intisari yang tersisa sedikit. Demi menyelamatkan nyawa anaknya, seorang	Menggambarkan Sobirin yang mendatangi rumah Tommy untuk meminta bantuan biaya pengobatan anaknya yang sedang kritis. Sobirin telah mengetuk beberapa pintu, tetapi hanya Tommy yang keluar menemuinya. Setelah mendengar	✓	✓

		bapak bahkan rela untuk berhadapan dengan sang iblis sekalipun. Sobirin berusaha menjelaskan anaknya kritis dan butuh uang untuk pengobatan. Tommy bergeming. Ia masuk ke rumah, menutup pintu, membiarkan Sobirin menangis. Tak lama pintu itu terbuka lagi. Lima ratus ribu diletakkan Tommy di hadapan Sobirin. Aku cuma ada segitu,	keadaan anak Sobirin, Tommy sempat masuk kembali ke rumah dan menutup pintu. Tidak lama kemudian, Tommy keluar dan memberikan uang sebesar lima ratus ribu rupiah kepada Sobirin untuk membantu pengobatan anaknya		

		ambilla.” Hlm 37			
		“Tikno dengerin ibu toh kalau ibu ngomong.” “Berisik ah, Bu,” bentak Tikno tanpa menoleh. “Aku lagi benerin motor, jadi nggak konsentrasi ini. Udah, mending ibu masuk saja sana.” Sudah lelah, mulut Bu RT menasihati Tikno. Berkali-kali berkata selalu saja tak acuh ditanggapi. Hlm 105	Percakapan antara Tikno dan ibunya. Ibunya berusaha menasihati Tikno, tetapi Tikno justru membentak dan meminta ibunya masuk ke rumah karena sedang memperbaiki motor. Sikap Tikno menunjukkan bahwa ia tidak memperhatikan nasihat yang diberikan oleh ibunya.	✓	✓
		“Masih ada sisa kardus nggak?” lung menengok ke isi karungnya	seorang pemulung yang memeriksa isi karungnya	✓	✓

		yang ia letakkan bersandar di sebelah pos ronda. Lalu mengangguk mengiyakan. Lumayan ada alas buat tidur, tidak harus bergelut dengan dinginnya ubin pos ronda saat nanti menjelang subuh. Bagi mereka, selama masih ada atap, tidur di manapun tak jadi masalah" hlm 105	dan menemukan kardus yang masih dapat digunakan. Kardus tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai alas untuk tidur agar tidak langsung berhadapan dengan dinginnya lantai pos ronda. Bagi mereka, tempat tidur tidak menjadi persoalan selama masih terdapat atap yang dapat melindungi mereka.		
		"Dulu Pak RT yang sudah meninggal itu selalu	Pak RT yang dahulu sering mengajak Pulung,	✓	✓

		mengajak mereka ikut dalam kegiatan kampung. Tak pernah dibayar, yang penting dapat makan atau rokok. Buat ketiganya, itu sudah lebih dari cukup. Tanpa disadari, kampung ini menjadi jauh lebih aman dan kehadiran tiga remaja yang giat nongkrong di pos ronda itu." Hlm 116	Jawa, dan Karios untuk mengikuti kegiatan di kampung. Mereka tidak mendapatkan bayaran atas keterlibatan tersebut. Namun, mereka tetap bersedia mengikuti kegiatan karena mendapatkan makanan atau rokok. Kehadiran mereka yang sering berada di pos ronda kemudian membuat lingkungan kampung menjadi lebih aman.		
2.	Konotasi	"Satu nasi kotak untuk bertiga. Ludes tak tersisa. Masih lapar	keterbatasan ekonomi sekaligus solidaritas antarmanusia. Kondisi	✓	✓

		tak jadi masalah. Yang penting semua kebagian sama rata." Hlm 59	lapar tidak menjadi persoalan utama bagi mereka selama makanan yang sedikit tersebut dapat dinikmati secara bersama dan dibagikan dengan adil. Kalimat "yang penting semua kebagian sama rata" menunjukkan adanya nilai kebersamaan di tengah keterbatasan		
		"Dari rumah nomor 43, Resti keluar dengan langkah pelan. Tanpa bedak, apalagi	Penampilan Resti menunjukkan kondisi kehidupan yang sederhana dan tidak	✓	✓

		gincu. Wajahnya pucat, rambutnya berantakan, ia ikat sembarangan. Dasternya juga itu-itu saja." Hlm 24	mengutamakan penampilan. Wajah pucat dan rambut yang berantakan dapat memberikan kesan kelelahan atau keadaan hidup yang berat, sedangkan penggunaan daster yang "itu-itu saja" menguatkan gambaran keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan penampilan.		
		"Dari seluruh banyak pekerjaan, kenapa harus menjadi pelacur? Kamu nggak masalah kalau ngasih	pekerjaan tersebut dapat dimaknai bukan semata-mata sebagai pilihan yang diambil karena	✓	✓

		makan anakmu dengan uang haram" hlm 73	keinginan, tetapi sebagai bagian dari persoalan keterbatasan pilihan hidup. Ketika seseorang memiliki kebutuhan hidup, tanggungan keluarga, utang, dan keterbatasan akses terhadap pekerjaan yang layak, pilihan pekerjaan yang tersedia menjadi semakin sempit		
		"Malamnya, selepas ibu tertidur, Gofar berangkat untuk mencari orang yang	kondisi keterbatasan dan keterdesakan ekonomi yang membuat Gofar	✓	✓

		mau membayar motor curiannya. Jika sudah begini, hanya ada satu cara agar motor bodong itu bisa terjual. Jual ke begal. Itu pun dengan taruhan nyawa, antara dibayar atau digorok dan dirampok oleh mereka saat itu juga. Namun nyawa tak lagi penting buat Gofar. Apa pun akan ia lakukan agar ibunya bisa bertahan hidup sehari lagi" hlm 167	mengambil pilihan hidup yang sangat sempit dan berbahaya. Tindakan menjual motor curian bukan hanya menunjukkan keterlibatan dalam tindakan kriminal, tetapi juga memperlihatkan perjuangannya memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan kehidupan ibunya. Ungkapan "nyawa tak begitu penting lagi" memperkuat gambaran bahwa kebutuhan		

			hidup telah membuat keselamatan dirinya menjadi sesuatu yang rela dipertaruhkan.		
		“Dari semua pintu yang ia ketuk, hanya ada satu orang yang keluar. Tomi. Seorang pentolan preman terminal. Matanya melotot, tangannya menggenggam sebotol Intisari yang tersisa sedikit. Demi menyelamatkan nyawa anaknya, seorang bapak bahkan rela	kutipan tersebut memperlihatkan pertentangan antara kesan luar dan perilaku seseorang. Tomi memiliki penampilan dan identitas sosial yang dapat memberikan kesan menyeramkan, tetapi tindakannya justru memperlihatkan kepedulian terhadap sesama. Hal	✓	✓

		untuk berhadapan dengan sang iblis sekalipun. Sobirin berusaha menjelaskan anaknya kritis dan butuh uang untuk pengobatan. Tomi bergeming. Ia masuk ke rumah, menutup pintu, membiarkan Sobirin menangis. Tak lama pintu itu terbuka lagi. Lima ratus ribu diletakkan Tomi di hadapan Sobirin. Aku cuma ada segitu, ambillah.” Hlm 37	tersebut menunjukkan bahwa seseorang tidak selalu dapat dinilai hanya berdasarkan penampilan atau label sosial yang melekat padanya		

		“Tikno, dengerin ibu toh kalau ibu ngomong” “Berisik ah, Bu,” bentak Tikno tanpa menoleh. “Aku lagi benerin motor, jadi nggak konsentrasi ini. Udah, mending ibu masuk saja sana.” Sudah lelah, mulut Bu RT menasihati Tikno. Berkali-kali berkata selalu saja tak acuh ditanggapi” hlm 97	kata “berisik”, “bentak”, dan sikap Tikno yang “tak acuh” menunjukkan adanya sikap kurang menghargai orang tua. Perkataan ibunya yang berulang kali memberikan nasihat tidak mendapatkan respons yang baik dari Tikno. Kutipan tersebut tidak hanya menggambarkan percakapan sehari-hari, tetapi juga memperlihatkan adanya persoalan dalam hubungan antara anak dan orang	✓	✓

			tua, khususnya ketika nasihat tidak diterima dengan baik		
		"Dulu Pak RT yang sudah meninggal itu selalu mengajak mereka ikut dalam kegiatan kampung. Tak pernah dibayar, yang penting dapat makan atau rokok. Buat ketiganya, itu sudah lebih dari cukup. Tanpa disadari, kampung ini menjadi jauh lebih aman dan kehadiran tiga remaja yang giat	"tak pernah dibayar" menunjukkan bahwa keterlibatan mereka tidak berorientasi pada upah. Makanan atau rokok yang mereka dapatkan sudah dianggap cukup sebagai bentuk penghargaan. Sementara itu, kalimat "kampung ini menjadi jauh lebih aman" menunjukkan bahwa keberadaan mereka memberikan	✓	✓

		nongkrong di pos ronda itu" hlm 116	manfaat bagi lingkungan. Dengan demikian, kutipan tersebut memberikan makna bahwa masyarakat marjinal juga dapat berkontribusi terhadap keamanan dan kehidupan sosial di lingkungann ya		
3.	Mitos	"Satu nasi kotak untuk bertiga. Ludes tak tersisa. Masih lapar tak jadi masalah. Yang penting semua kebagian sama rata. Di pos ronda yang reyot	Satu nasi kotak untuk bertiga, mitos yang dibangun berkaitan dengan pandangan bahwa masyarakat yang hidup dalam keterbatasan tetap mampu mempertaha	✓	✓

		itu justru terasa kental rasa kemanusiaan nya. Sementara di kursi anggota dewan yang megah malah tak jarang dipenuhi dengan keserakahan. ” Hlm 59	nkan rasa kemanusiaan dan solidaritas. Kondisi ekonomi yang terbatas tidak secara otomatis menghilangk an kepedulian terhadap sesama. Kutipan tersebut juga membangun pertentangan dengan gambaran kursi anggota dewan yang dikaitkan dengan keserakahan. Melalui pertentangan tersebut, novel membangun makna bahwa kekayaan dan		

			kedudukan tidak selalu menjadi ukuran tinggi rendahnya rasa kemanusiaan		
		“Dari rumah nomor 43, Resti keluar dengan langkah pelan. Tanpa bedak, apalagi gincu. Wajahnya pucat, rambutnya berantakan, ia ikat sembarangan. Dasternya juga itu-itu saja.” Hlm 24	Pandangan sosial bahwa penampilan yang rapi, menggunakan kosmetik, dan berganti pakaian merupakan bagian dari gambaran kehidupan yang layak atau sejahtera, sedangkan penampilan sederhana dan tidak terawat cenderung dikaitkan dengan keterbatasan ekonomi dan posisi sosial yang berada di pinggar.	✓	✓

		“Dari seluruh banyak pekerjaan, kenapa harus menjadi pelacur? Kamu nggak masalah kalau ngasih makan anakmu dengan uang haram” hlm 73	Membangun mitos sosial-keagamaan bahwa pekerjaan pelacuran dan penghasilan yang diperoleh darinya merupakan sesuatu yang menyimpang dari norma moral dan agama, sehingga perempuan yang menjalankan nya memperoleh stigma sebagai kelompok yang hina atau tercelav	✓	✓
		“Malamnya, selepas ibu tertidur, Gofar berangkat untuk mencari	Menggambar kan konstruksi sosial bahwa masyarakat yang berada dalam	✓	✓

		orang yang mau membayar motor curiannya. Jika sudah begini, hanya ada satu cara agar motor bodong itu bisa terjual. Jual ke begal. Itu pun dengan taruhan nyawa, antara dibayar atau digorok dan dirampok oleh mereka saat itu juga. Namun nyawa tak lagi penting buat Gofar. Apa pun akan ia lakukan agar ibunya bisa bertahan hidup sehari lagi" hlm 167	kondisi terdesak dan memiliki keterbatasan pilihan dapat terdorong untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma demi mempertahankan kehidupan. Tindakan kriminal kemudian tidak hanya dipahami sebagai pelanggaran hukum, tetapi juga berkaitan dengan persoalan keterbatasan pilihan, kebutuhan hidup, dan kondisi sosial yang dihadapi		

			individu		
		“Dari semua pintu yang ia ketuk, hanya ada satu orang yang keluar. Tomi. Seorang pentolan preman terminal. Matanya melotot, tangannya menggenggam sebotol Intisari yang tersisa sedikit. Demi menyelamatkan nyawa anaknya, seorang bapak bahkan rela untuk berhadapan dengan sang iblis sekalipun. Sobirin berusaha menjelaskan	Mitos yang dibangun dalam kutipan tersebut berkaitan dengan *stereotip* terhadap sosok preman yang kemudian dipertentangkan dengan sisi kemanusiaannya. Sosok yang terlihat keras, menyeramkan, atau menakutkan dari luar tidak selalu memiliki hati yang buruk. Melalui karakter Tomi, novel mempertanyakan pandangan yang menilai seseorang	✓	✓

		anaknya kritis dan butuh uang untuk pengobatan. Tomi bergeming. Ia masuk ke rumah, menutup pintu, membiarkan Sobirin menangis. Tak lama pintu itu terbuka lagi. Lima ratus ribu diletakkan Tomi di hadapan Sobirin. Aku cuma ada segitu, ambillah" hlm 37	hanya berdasarkan identitas sosial dan penampilan luarnya		
		"Tikno, dengerin ibu toh kalau ibu ngomong" "Berisik ah, Bu," bentak Tikno tanpa menoleh.	Konstruksi sosial mengenai anak yang tidak menghargai nasihat orang tua sebagai	✓	✓

		“Aku lagi benerin motor, jadi nggak konsentrasi ini. Udah, mending ibu masuk saja sana.” Sudah lelah, mulut Bu RT menasihati Tikno. Berkali-kali berkata selalu saja tak acuh ditanggapi” hlm 97	bentuk perilaku yang dianggap kurang baik. Sosok ibu dalam budaya masyarakat umumnya ditempatkan sebagai pihak yang memberikan arahan dan nasihat kepada anak, sehingga sikap membentak dan tidak menghiraukan perkataan ibu dapat dimaknai sebagai perilaku yang bertentangan dengan nilai penghormatan kepada orang tua, atau bisa disebut		

			durhaka		
	B. Teori Akhlak Al Ghazali				
1.	*Mahmudah*	"Satu nasi kotak untuk bertiga. Ludes tak tersisa. Masih lapar tak jadi masalah. Yang penting semua kebagian sama rata. Di pos ronda yang reyot itu justru terasa kental rasa kemanusiaan nya. Sementara di kursi anggota dewan yang megah malah tak jarang dipenuhi dengan keserakahan. " Hlm 59	Satu nasi kotak untuk bertiga, mitos yang dibangun berkaitan dengan pandangan bahwa masyarakat yang hidup dalam keterbatasan tetap mampu mempertahankan rasa kemanusiaan dan solidaritas. Kondisi ekonomi yang terbatas tidak secara otomatis menghilangkan kepedulian terhadap sesama. Kutipan tersebut juga membangun pertentangan	✓	✓

			dengan gambaran kursi anggota dewan yang dikaitkan dengan keserakahan. Melalui pertentangan tersebut, novel membangun makna bahwa kekayaan dan kedudukan tidak selalu menjadi ukuran tinggi rendahnya rasa kemanusiaan		
		"Dari semua pintu yang ia ketuk, hanya ada satu orang yang keluar. Tomi. Seorang pentolan preman terminal.	Menunjukkan adanya akhlak *mahmudah* berupa berperilaku baik kepada sesama dan rendah hati. Akhlak berperilaku	✓	✓

		Matanya melotot, tangannya menggenggam sebotol Intisari yang tersisa sedikit. Demi menyelamatkan nyawa anaknya, seorang bapak bahkan rela untuk berhadapan dengan sang iblis sekalipun. Sobirin berusaha menjelaskan anaknya kritis dan butuh uang untuk pengobatan. Tomi bergeming. Ia masuk ke rumah, menutup pintu, membiarkan	baik kepada sesama terlihat dari tindakan Tomi yang memberikan uang kepada Sobirin ketika mengetahui bahwa anaknya sedang dalam keadaan kritis. Tomi memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kutipan tersebut juga dapat memperlihatkan rendah hati pada diri Tomi. Ucapannya, "Aku cuma ada segitu, ambillah," menunjukka		

		Sobirin menangis. Tak lama pintu itu terbuka lagi. Lima ratus ribu diletakkan Tomi di hadapan Sobirin. Aku cuma ada segitu, ambillah" Hlm 37	n bahwa ia tidak membesar-besarkan bantuan yang diberikan. Ia hanya memberikan apa yang dimilikinya tanpa menempatkan dirinya sebagai orang yang lebih tinggi karena telah membantu		
		"Bukan Tomi namanya jika tidak menyelesaikan masalah menggunakan surat. Ditendangnya semua kucing yang ada di sana dengan kasar. Saking seringnya hal itu terjadi,	Perilaku Tante Batak yang tetap memberikan makan kepada kucing setiap hari dapat dikaitkan dengan akhlak mahmudah, khususnya kasih sayang dan berperilaku baik kepada	✓	✓

		bahkan Tomi pernah berteriak tepat di depan muka Tante Batak. Tetapi wanita itu tetap rajin setiap hari memberikan makan kucing di kampung tersebut" Hlm 94	sesama makhluk. Kepedulian tersebut terlihat dari tindakan yang dilakukan secara terus-menerus, bahkan setelah ia pernah mendapatkan perlakuan kasar dari Tomi		
		"Masih ada sisa kardus nggak?" lung menengok ke isi karungnya yang ia letakkan bersandar di sebelah pos ronda. Lalu mengangguk mengiyakan. Lumayan ada alas buat tidur, tidak harus bergelut	Kutipan tersebut dapat dikaitkan dengan tawakal, terutama pada pernyataan "Serahkan pada Tuhan." Kalimat tersebut menunjukkan adanya sikap menyerahkan persoalan	✓	✓

		dengan dinginnya ubin pos ronda saat nanti menjelang subuh. Bagi mereka, selama masih ada atap, tidur di manapun tak jadi masalah" Hlm 105	yang belum diketahui kepada Tuhan setelah menghadapi keadaan yang tidak pasti		
		"Dulu Pak RT yang sudah meninggal itu selalu mengajak mereka ikut dalam kegiatan kampung. Tak pernah dibayar, yang penting dapat makan atau rokok. Buat ketiganya, itu sudah lebih dari cukup.	Kutipan tersebut dapat dikaitkan dengan berperilaku baik kepada sesama dan kasih sayang. Pulung, Jawa, dan Karyo bersedia membantu kegiatan kampung meskipun tidak mendapatkan	✓	✓

		Tanpa disadari, kampung ini menjadi jauh lebih aman dan kehadiran tiga remaja yang giat nongkrong di pos ronda itu." Hlm 116	bayaran		
2.	*Mazmumah*	"Tikno, dengerin ibu toh kalau ibu ngomong" "Berisik ah, Bu," bentak Tikno tanpa menoleh. "Aku lagi benerin motor, jadi nggak konsentrasi ini. Udah, mending ibu masuk saja sana." Sudah lelah, mulut Bu RT menasihati Tikno. Berkali-kali	Kutipan tersebut dapat dikaitkan dengan akhlak *mazmumah*, terutama pada perilaku yang menunjukkan sikap tidak menghargai dan tidak mengindahkan nasihat, serta pemarah.	✓	✓

		berkata selalu saja tak acuh ditanggapi" hlm 97			
		"Bukan Tomi namanya jika tidak menyelesaikan masalah menggunakan surat. Ditendangnya semua kucing yang ada di sana dengan kasar. Saking seringnya hal itu terjadi, bahkan Tomi pernah berteriak tepat di depan muka Tante Batak. Tetapi wanita itu tetap rajin setiap hari memberikan makan kucing di	Perilaku Tomi yang menendang kucing dengan kasar dan berteriak di depan Tante Batak menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan nilai kasih sayang dan perilaku baik	✓	✓

		kampung tersebut” Hlm 94			

Hasil Simak dan Catat Relevansi Karakter Masyarakat Marjinal dengan Teori Roland Barthes dan Teori Akhlak Perspektif Al Ghazali dalam Novel *Sisi Tergelap Surga*

Sumber: Novel Offline
Waktu: 15 September 2026
Lokasi: Rumah

No	Karakteristik Masyarakat Marjinal	Kutipan	Relevansi dengan Teori		Hasil Diskusi	
			Semiotika Roland Barthes	Akhlak Al Ghazali	Peneliti	Dosen Pembimbing
1.	Karakteristik Waria	"Nggak ada duit gue. Lo tahu duit gue habis buat bayar adek gue kuliah, jawab Danang. Lucu juga ya, adik lo pintar	Pada tingkat denotasi, penghasilan Danang digunakan untuk kuliah adiknya. Pada tingkat konotasi, kepedu	Dalam perspektif Al-Ghazali, *Mahmudah*: kasih sayang dan berperilaku baik kepada keluarga	✓	✓

		dari hasil jualan bool, sindir Alia sambil tertawa kencang g "Nggak ada duit gue. Lo tahu duit gue habis buat bayar adek gue kuliah, jawab Danang. Lucu juga ya, adik lo pintar dari hasil jualan bool, sindir Alia	lian keluar ga berhad apan dengan stigma. Pada tingkat mitos, pekerja an sering dijadik an dasar penilai an moral			

		sambil tertawa kencang" Hlm 127				
		"Ai nggak pernah masalah, Yey Hamidun. Seperti kata Ai tadi, semua orang punya dosanya masing-masing. .. cuma Tuhan sendiri yang berhak menentukan Yey benar atau salah. Hlm	Pada tingkat denotasi, Danang menyatakan setiap orang memiliki dosa dan hanya Tuhan yang menentukan. Pada tingkat konotasi, rendah hati dan tidak menghakimi. Pada tingkat	*Mahmudah*: rendah hati dan berperilaku baik. *Tazkiyatun nafs*: indikasi proses perubahan menuju rendah hati.	✓	✓

		135	mitos, manusia sering merasa berhak menilai kesalahan orang lain			
		“Kamu kok baik? tanya Esih. Yey nggak buat salah sama Ai kenapa Ai harus jahat? ... Kita semua sama, maka janganlah kamu berusah	Pada tingkat denotasi, Danang memilih bersikap baik dan menolak merasa lebih tinggi. Pada tingkat konotasi, kesetaraan dan	Dalam perspektif Al-Ghazali, *Mahmudah*: rendah hati dan berperilaku baik. *Tazkiyatun nafs*: indikasi proses penyucian diri	✓	✓

		a menjadi Tuhan di dunia ini dengan sombongnya merasa lebih baik dari orang lain. Hlm 136	kerendahan hati. Pada tingkat mitos, merasa lebih baik dapat memunculkan penghakiman.			
		"Sampai detik terakhir, Danang tidak memberitahu siapapun alasan sebenarnya Esih pergi malam itu. Danang	Pada tingkat denotasi, Danang merahasiakan alasan kepergian Esih dan melindunginya. Pada tingkat	Dalam perspektif Al-Ghazali, *Mahmudah*: kasih sayang dan berperilaku baik kepada sesama.	✓	✓

		masih mencoba melindungi Esih... tidak perlu orang tahu tentang duri yang tumbuh di batang tubuhnya" Hlm 277	konotasi, kasih sayang dan menjaga martabat. Pada tingkat mitos, seseorang tetap berhak dihormati meskipun memiliki sisi yang disembunyikan			
		"Bagaimana Danang membaca Al-Qur'an? Dari segi irama,	Pada tingkat denotasi, Danang membaca Al-Qur'an	Dalam perspektif Al-Ghazali, *Mahmudah*: perilaku baik dan kesadara	✓	✓

		adab, wakaf, dan ibtida, sampai ke ahkamul dan tajwid, semuanya terdengar begitu sempurna. Dilanjut ketika ia memimpin sholat jenazah. Lambat laun pandangan orang tentang apa pekerjaan Danang beruba	dan memimpin salat jenazah dengan baik. Pada tingkat konotasi, kemampuan agama mengubah pandangan masyarakat. Pada tingkat mitos, pekerjaan tidak menentukan seluruh kualitas seseorang	n keagamaan.		

		h begitu saja.”				
2.	Karakteristik Pekerja Seks	“Yang penting anakku bahagia, tidak apa-apa. Tuhan pasti mengerti. Ini bukan untukku, tapi untuk anakku. Begitu batin Juleha. Meski harus sekali lagi merelakan harga dirinya ditukar dengan lembaran seratus	Pada tingkat denotasi Juleha rela melakukan hal berat demi anak. Pada tingkat konotasi pengorbanan dan kasih sayang ibu. Pada tingkat mitos kemiskinan dapat membuat seseorang mengh	Dalam perspektif Al-Ghazali, *Mahmudah*: kasih sayang kepada anak.	✓	✓

		ribu, tidak apa" Hlm 225	adapi pilihan sulit			
		"Selang berapa bulan, Juleha sepenuhnya melepas profesinya dan memilih berjualan gorengan di pinggir jalan raya" hlm 253	Pada tingkat denotasi Juleha beralih pekerjaan. Pada tingkat konotasi usaha mengubah kehidupan. Pada tingkat mitos perubahan pekerjaan dapat menjadi tanda perubahan arah	*Mahmudah*: usaha memperbaiki kehidupan. *Tazkiyatun nafs*: indikasi perubahan/*takhalli*.	✓	✓

			hidup			
3.	Karakteristik Preman	"Bukan Tomi namanya jika tidak menyelesaikan masalah menggunakan surat. Ditendangnya semua kucing yang ada di sana dengan kasar. Saking seringnya hal itu terjadi, bahkan Tomi pernah berteriak tepat di depan muka	Pada tingkat denotasi, Tomi bersikap kasar kepada kucing dan Tante Batak. Pada tingkat konotasi, sisi keras dalam interaksi bisa terjadi karena Tomi tidak menyukai kucing terlebih kucing tersebut mengotori	Dalam perspektif Al Ghozali perilaku Tomi yang menendang kucing dengan kasar dan berteriak di depan Tante Batak menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan nilai kasih sayang dan perilaku baik.	✓	✓

		Tante Batak. Tetapi wanita itu tetap rajin setiap hari memberikan makan kucing di kampung tersebut." Hlm 94	rumah nya. Pada tingkat mitos, kekerasan sering dilekatkan pada figur yang keras			
		"Dari semua pintu yang ia ketuk, hanya ada satu orang yang keluar. Tomi. Seorang pentolan	Pada tingkat denotasi, Tomi akhirnya memberikan Rp500.000 kepada Sobirin. Pada tingkat konota	*Mahmudah*: kasih sayang dan berperilaku baik kepada sesama	✓	✓

		preman terminal. Matanya melotot, tangannya menggenggam sebotol Intisari yang tersisa sedikit. Demi menyelamatkan nyawa anaknya, seorang bapak bahkan rela untuk berhadapan dengan sang iblis sekalipun.	si, sosok keras memiliki kepedulian. Pada tingkat mitos, preman sering dikonstruksikan menakutkan, tetapi tindakan Tomi menunjukkan sisi berbeda			

		Sobirin berusaha menjelaskan anaknya kritis dan butuh uang untuk pengobatan. Tomi bergeming. Ia masuk ke rumah, menutup pintu, membiarkan Sobirin menangis. Tak lama pintu itu terbuka lagi. Lima ratus ribu diletak				

		kan Tomi di hadapan Sobirin. Aku cuma ada segitu, ambillah"Hlm 37				
		"Riasan yang baru terpakai setengah membuatnya terlihat seperti makhluk jadi-jadian. Tomi teringat apa kata Julia dulu. Tom, jangan	Pada tingkat denotasi, Tomi mengingat nasihat agar tidak menghakimi cara orang lain bertahan hidup serta Danang menda	*Mahmudah*: kasih sayang dan berperilaku baik kepada sesama	✓	✓

		hakimi cara bertahan hidup orang lain. Tommy menghembuskan napas panjang. Oke, kau boleh pakai WC ini. Tapi ingat, hanya kau. Teman-teman mu tidak bolehkan dipeju di sini. Kalau nanti ada preman yang melarang,	pat izin menggunakan WC dan kemudian saling menghormati dengan Tomi. Secara konotasi: munculnya sikap menerima dan memahami kondisi orang lain. Pada tingkat mitos: cara bertahan hidup seseorang			

		bilang Tomi yang kasih izin. Sejak saat itu, Danang selalu mengh ormati Tomi. Begitu pun sebalik nya. Tomi selalu menjag a Danang ” hlm 122	tidak dapat dinilai hanya berdas arkan penam pilan atau pekerja annya			
4.	Kara kteris tik Peda gang Tahu	“Dari semua pintu yang ia ketuk, hanya ada satu orang yang keluar. Tomi.	Dalam perspektif Roland Barthes, Pada tingkat denotasi, Sobirin meminta bantuan biaya pengobat	Dalam perspektif Al-Ghazali, Mahmudah : kasih sayang dan tanggung jawab kepada keluarga.	✓	✓

		Seorang pentolan preman terminal. Matanya melotot, tangannya menggenggam sebotol Intisari yang tersisa sedikit. Demi menyelamatkan nyawa anaknya, seorang bapak bahkan rela untuk berhadapan dengan	an anak. Pada tingkat konotasi, perjuangan dan kasih sayang ayah. Pada tingkat mitos, keterbatasan ekonomi membuat masyarakat marjinal mencari bantuan untuk kebutuhan dasar.			

		sang iblis sekalipun. Sobirin berusaha menjelaskan anaknya kritis dan butuh uang untuk pengobatan. Tomi bergeming. Ia masuk ke rumah, menutup pintu, membiarkan Sobirin menangis. Tak lama pintu itu terbuka lagi.				

		Lima ratus ribu diletakkan Tomi di hadapan Sobirin. Aku cuma ada segitu, ambillah.” Hlm 37				
		“Ujang..., sobirin tiba-tiba memanggil, membuat Ujang dan Nunun kompak menatapnya. Besok kalau	Dalam perspektif Roland Barthes, tindakan tersebut secara denotatif menunjukkan aktivitas Sobirin sebagai penjual tahu sekaligus bentuk perhatian	perspektif Al-Ghazali, sikap Sobirin mencerminkan akhlak mahmudah berupa kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama.	✓	✓

		mama kamu nggak ada, emam di dieu wehnya sareng ibu, Ujang bantuan ibu ngadamel tahu jablay.” Hlm 33	kepada Ujang, sedangkan secara konotatif menunjukkan adanya solidaritas dan kepedulian sosial di tengah keterbatasan hidup.			
5.	Karakteristik Pemulung	“Pulung tak pernah mengha biskan sendiri putung rokok yang ia dapatkan di jalan. Selalu ia bawa untuk teman-temannya... mereka	Dalam perspektif Roland Barthes, Pada tingkat denotasi, Pulung membagikan hasil yang diperoleh kepada teman. Pada tingkat konotasi, solidaritas dalam kekuranga	Dalam perspektif Al-Ghazali, Mahmudah: kasih sayang, ikhlas, dan berperilaku baik	✓	✓

		tak pernah lupa untuk saling berbagi ” hlm 117	n. Pada tingkat mitos, kemiskinan tidak selalu membuat seseorang egois			
		“Dulu Pak RT... selalu mengajak mereka ikut dalam kegiatan kampung... kampung ini menjadi jauh lebih aman dan kehadiran tiga remaja yang giat nongkr	Dalam perspektif Roland Barthes, Pada tingkat denotasi, Pulung dan teman-temannya ikut kegiatan kampung tanpa bayaran. Pada tingkat konotasi, kontribusi sosial. Pada tingkat mitos, masyarakat ekonomi rendah tetap dapat memberi	Dalam perspektif Al-Ghazali, Mahmudah: berperilaku baik dan kepedulian sosial.	✓	✓

		ong di pos ronda itu" hlm 116	manfaat bagi lingkungan.			
6.	Karakteristik Pengamen	"Jawa selalu menyisakan uang hasil ngamennya untuk membeli Indisari atau extra juice buat kedua yang lain... mereka tak pernah lupa untuk saling berbagi. Hlm 117	Dalam teori Roland Barthes, Pada tingkat denotasi, Jawa menyisihkan uang hasil mengamen untuk teman. Pada tingkat konotasi, kepedulian dan solidaritas. Pada tingkat mitos, orang yang hidup kekurangan tetap dapat peduli.	Dalam perspektif Al-Ghazali, Mahmudah: kasih social, ikhlas, dan berperilaku baik	✓	✓

		"Dulu Pak RT… selalu mengajak mereka ikut dalam kegiatan social 167… social 167 ini menjadi jauh lebih aman dan kehadiran tiga remaja yang giat nongkrong di pos ronda itu" hlm	Dalam perspektif Roland Barthes, Pada tingkat denotasi, Jawa ikut kegiatan social167. Pada tingkat konotasi, keterlibatan social. Pada tingkat mitos, status social tidak menentukan kemampuan berkontribusi	Dalam perspektif Al-Ghazali, Mahmudah: berperilaku baik dan kepedulian social.	✓	✓
7.	Karakteristik Manu	"Sedangkan Karyo selalu	Dalam perspektif Roland Barthes,	Dalam perspektif Al-Ghazali, Mahmudah:	✓	✓

	sia Silver	menyiapkan uang untuk makan malam … mereka tak pernah lupa untuk saling berbagi.” Hlm 117	Pada tingkat denotasi, Karyo menyiapkan uang untuk makan bersama. Pada tingkat konotasi, kepedulian dan solidaritas. Pada tingkat mitos, keterbatasan ekonomi tidak menghilangkan kepedulian	kasih social dan berperilaku baik		
		“Dulu Pak RT… selalu mengajak mereka ikut dalam kegiatan social	Dalam perspektif Roland Barthes, Pada tingkat denotasi, Karyo ikut kegiatan social168. Pada tingkat konotasi,	Dalam perspektif Al-Ghazali, Mahmudah: berperilaku baik dan kepedulian social.	✓	✓

		169… social 169 ini menjadi jauh lebih aman dan kehadiran tiga remaja yang giat nongkrong di pos ronda itu" hlm 116	keterlibatan social. Pada tingkat mitos, status social tidak menentukan kemampuan berkontribusi			
8.	Karakteristik Remaja Hamil Di Luar Nikah	"Kamu tahu itu dosa, kan? Kamu tahu apa yang terjadi pada kaum Sodom dan kaum Gomor	Teori Roland Barthes, pada tingkatan denotasi: Esih menegur Danang dengan menyebut dosa dan azab Allah. Konotasi: Penilaian	Dalam perspektif Al-Ghazali, *Mahmudah*: Tidak ditemukan secara jelas. *Mazmumah*: Kecenderungan menghakimi orang lain.	✓	✓

		a di zaman Nabi Luth. Mereka diazab Allah. Apa kamu tidak takut?" Tanpa tedeng aling-aling, Elsie dengan sinis mengomentari Danang." Hlm 129	moral dan keagamaan terhadap Danang. Mitos: Perilaku yang dianggap menyimpang dari norma agama dipandang sebagai dosa dan mendapat hukuman Tuhan.			
		"Kamu kok baik?" tanya Esih. "Yey nggak buat salah sama ai kenapa ai harus	Teori Roland Barthes, Denotasi: Esih mempertanyakan kebaikan Danang. Konotasi: Munculnya perubahan	Perspektif Al-Ghazalui *Mahmudah*: Kesadaran dan keterbukaan terhadap kebaikan orang lain. *Tazkiyatun nafs*: Indikasi *takhalli*,	✓	✓

		jahat?" Dengan santainya, Danang menjawab, "Kita semua sama, maka janganlah kamu berusaha menjadi Tuhan di dunia ini dengan sombongnya merasa lebih baik dari orang lain" hlm 136	pandangan terhadap Danang. Mitos: Seseorang yang mendapat stigma buruk tidak selalu memiliki perilaku buruk.	yaitu mulai meninggalkan sikap menghakimi orang lain.		
9.	Karakteristik	"Dengan telaten,	Dalam teori Roland	Dalam perspektif Al-Ghazali,	✓	✓

	Pencuri Motor	Gofar mengurus ibunya dari mengganti baju, memandikan, membersihkan kotoran, dan mencepoki, lalu terakhir menyuapkan makanan. Setidaknya penyakit ibu tak membuat mulut beliau tidak bisa makan. Masih	Barthes, Pada tingkat denotasi, Gofar merawat ibunya dengan telaten. Pada tingkat konotasi, kasih sayang dan pengorbanan. Pada tingkat mitos, keterbatasan tidak menghilangkan tanggung jawab kepada orang tua	*Mahmudah*: kasih sayang dan berperilaku baik kepada orang tua		

		bisa bertahan, entah berapa lama, tergantung izin Tuhan" hlm156				
		"Semoga malam ini dapat monitor lagi. Semoga malam ini nggak ketangkap dan nggak digebukin warga. Tuhan tolong jaga aku. Aku hanya mencob	Dalam teori Roland Barthes, Pada tingkat denotasi, Gofar takut tertangkap saat pekerjaan berisiko dan berdoa. Pada tingkat konotasi, tekanan dan ketakutan. Pada tingkat mitos, kesulitan ekonomi dapat	Dalam perspektif Al-Ghazali, Kasih sayang kepada ibu terlihat, tetapi cara memperoleh uang menjadi persoalan moral.	✓	✓

		a menjadi anak yang berbakti" hlm 170	mendorong pilihan berisiko.			
		"Sambil masih berdiri tak jauh dari tempat para peiga itu berkumpul, Gover menghitung uangnya, mengalkulasi pengeluaran, membagi untuk obat, keperluan ibu, mempe	Dalam teori Roland Barthes, Pada tingkat denotasi, Gofar membagi uang untuk ibu, kebutuhan rumah, diri sendiri, dan anak Pak Badut. Pada tingkat konotasi, pengorbanan dan kepedulian. Pada tingkat mitos, kemiskinan tidak selalu menghasil	Dalam perspektif Al-Ghazali, *Mahmudah*: kasih sayang, ikhlas, dan berperilaku baik	✓	✓

		rbaiki atap dan beli makan. sedang untuk dirinya sendiri, ia hanya menyis akan seratus ribu. dua ratus ribu terakhir ia pisahka n untuk diberik an ke anak-anak Pak Badut." Hlm 168	kan sikap egois.			
1 0 .	Kara kteris tik badut	"Dapat Rp12.0 00 dari dua belas	Dalam teori Roland Barthes, Pada	Dalam perspektif Al-Ghazali, *Mahmudah*: syukur dan	✓	✓

		jam lamanya berdiri. Alhamdulillah, segitu juga sudah bersyukur. Pak Badut tak pernah mengeluh. Ia termasuk salah satu pengangut doa lama, bahwa rezeki sudah ada jatahnya masing-masing." Hlm 180	tingkat denotasi, Pak Badut mendapat Rp12.000 dan tetap bersyukur. Pada tingkat konotasi, kesederhanaan dan penerimaan. Pada tingkat mitos, penghasilan kecil tidak selalu menghilangkan rasa syukur	tawakal. *Tazkiyatun nafs*: indikasi *tahalli*		
		"Sementara	Dalam teori	Dalam perspektif		

		Pak Badut sudah berangkat dengan kostum ayamnya sejak jam lima pagi tadi. Pak Badut berangkat dengan semangat karena sehari sebelumnya ia teringat bahwa anak bungsunya akan ulang tahun akhir bulan	Roland Barthes, Pada tingkat denotasi, Pak Badut bekerja sejak pagi dan berusaha memberi hadiah kepada anak. Pada tingkat konotasi, kerja keras dan kasih sayang. Pada tingkat mitos, keterbatasan ekonomi tidak menghilangkan kasih sayang orang tua	Al-Ghazali, *Mahmudah*: kasih sayang dan berperilaku baik kepada keluarga	✓	✓

		ini. Meski akan hidup kekurangan, bapak selalu berusaha memberikan hadiah untuk ulang tahun anak-anaknya". Hlm 191				
		"Mungkin doaku akan terdengar membosankan, tapi Tuhan, aku hanya hamba Mu yang	Dalam teori Roland Barthes, Pada tingkat denotasi, Pak Badut berdoa dan menyerahkan urusan kepada Tuhan. Pada tingkat konotasi,	Dalam perspektif Al-Ghazali, *Mahmudah*: tawakal dan rendah hati. *Tazkiyatun nafs*: indikasi *tahalli*.	✓	✓

		lemah, yang hina dan hanya kepada Mu lah aku bersera h untuk setiap urusank u. Doa Pak Badut di sela-sela istiraha tnya." Hlm 196	rendah hati dan tawakal. Pada tingkat mitos, doa menjadi sumber penguatan dalam kesulitan.			
1 1 .	Kara kteris tik Ibu Rum ah Tang ga	"Janga n maksa aa atuh mah. Udah percum a kalau dapat kerja tapi aa nggak nyaman kerjany	Dalam teori Roland Barthes, Pada tingkat denotasi, Resti memikirka n kenyaman an suami dan kebutuhan anak.	Dalam perspektif Al-Ghazali, *Mahmudah*: kasih sayang dan berperilaku baik kepada keluarga. Berdasarkan kedua pembacaan tersebut, Resti lebih mengutamak	✓	✓

		a. Ingin rasanya Resti memotong ucapan suaminya dengan berteriak. Yang penting anak kita bisa makan. Tapi sebagai seorang istri, ia hanya bisa diam menurut pada suami" hlm 150	Pada tingkat konotasi, pengorbanan dan tekanan keluarga. Pada tingkat mitos, kondisi ekonomi dapat membuat perempuan menekan keinginannya.	an kebutuhan keluarga daripada kepentingannya sendiri		
		"Kenapa sekarang hidup gue jadi beranta	Dalam perspektif Roland Barthes, Pada tingkat denotasi,	Dalam perspektif Al-Ghazali, *Mazmumah* : keluh kesah sebagai	✓	✓

		kan gini ya, Yun? Pulang ke kota ini rasanya kayak ditenda ng Tuhan dari surga menuju lubang neraka. Salah nggak sih Yun kalau gue ngeluh gini, di umur yang terbilan g masih muda gini, masih banyak hal yang pengen gue	Resti mengung kapkan keluhan dan kekecewa an. Pada tingkat konotasi, tekanan dan frustrasi.	kondisi yang sedang dialami.		

		capai" hlm 163				
		"Tuhan, maaf jika selama ini aku hanya mencari mu di saat aku butuh. Tapi Tuhan, pada siapa lagi aku bisa meminta pertolongan atas segala hal yang berat yang aku emban sekarang? ucap	Dalam teori Roland Barthes, Pada tingkat denotasi, Resti meminta maaf dan pertolongan kepada Tuhan. Pada tingkat konotasi, kesadaran diri dan kerendahan hati. Pada tingkat mitos, kesulitan dapat mendorong refleksi spiritual.	Dalam perspektif Al-Ghazali, *Mahmudah* : tawakal dan rendah hati. *Tazkiyatun nafs*: indikasi proses penyadaran diri	✓	✓

		Resti meminta pertolongan kepada Tuhan" hlm 161				
12	Remaja Yang Tawuran	"Tikno, dengerin ibu toh kalau ibu ngomong. Berisikah, Bu, bentak Tikno tanpa menoleh. Aku lagi benerin motor, jadi nggak konsentrasi ini. Udah, mending ibu masuk	Dalam teori Roland Barthes, Pada tingkat denotasi, Tikno membentak dan mengabaikan ibunya. Pada tingkat konotasi, sikap tidak hormat kepada orang tua. Pada tingkat mitos, membentak orang tua dipandang bertentangan dengan	Dalam perspektif Al-Ghazali, Belum ditemukan mahmudah; perilaku tersebut tidak sesuai dengan perilaku baik kepada orang tua.	✓	✓

		saja sana. Sudah lelah, mulut Bu RT menasi hati Tikno. Berkali -kali berkata selalu saja tak acuh ditangg api." Hlm 93	norma penghorm atan.			
		"Tikno menang is dan memel uk erat ibunya. Air matany a tak lagi bisa membe ndung perasaa n bersala hnya.	Dalam teori Roland Barthes, Pada tingkat denotasi, Tikno menangis, memeluk ibu, merasa bersalah, dan bercerita. Pada tingkat konotasi,	Dalam perspektif Al-Ghazali, *Mahmudah*: rendah hati melalui pengakuan kesalahan. *Tazkiyatun nafs*: indikasi proses perubahan.	✓	✓

		Kenapa, Le? tanya ibu lembut. Dengan suara terbata, Tikno mencer itakan apa yang ia dengar dari Syamsu ar" hlm 239	penyesala n dan kesadaran kesalahan. Pada tingkat mitos, seseorang dapat berubah setelah menyadari kesalahan nya.			

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

SURAT KETERANGAN *SIMILARTY CHECKING*

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama	:	Sabila Fatkhiyaturrizqi
NIM	:	30422049
Prodi	:	KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Judul	:	ANALISIS SEMIOTIKA PADA MASYARAKAT MARJINAL DALAM NOVEL SISI TERGELAP SURGA (STUDI PERBANDINGAN TEORI ROLAND BARTHES DAN TEORI AL GHAZALI)

telah melalui tahap plagiarism checking menggunakan aplikasi turnitin, dengan keterangan :

Waktu Submit	:	9 Oktober 2026
Hasil (Similarity)	:	18%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran Ujian Munaqosyah Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan,
a.n Dekan
Ketua Program Studi
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

M.Kom.I.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Arif Rachman, S.Ag
NIP	: 197704052003121001
Pangkat/Gol.	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Kepala Bagian Tata Usaha

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Sabila Fatkhiyaturrizqi
NIM	: 30422049
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 26 Oktober 2026
Mengetahui,
a.n. Dekan
Kabag TU FUAD

Arif Rachman, S.Ag
197704052003121001